

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja yang adalah suatu organisasi dikenal sarat dengan pelayanan. Pelayanan yang dimaksud dalam hal ini mengacu pada pelayanan bagi pengembangan spiritual jemaat maupun pengembangan bagi jasmaniah jemaat. Dalam melaksanakan tugas pelayanan dalam dunia, gereja memiliki trifungsi gereja, yaitu persekutuan (koinonia), Kesaksian (marturia) dan pelayanan (diakonia).

Fungsi gereja adalah mengabarkan Injil. Dalam Matius 28 :19_ menjelaskan bfungsi gereja ini merupakan perintah Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya yang kemudian perintah ini juga menjadi bahagian setiap orang percaya ini adalah fungsi dan tujuan utama dari gereja lalu kemudian fungsi gereja yang kedua adalah pembinaan kepada orang-orang percaya. Dalam suratnya Paulus seringkali mengungkapkan tentang pembinaan yang mengacu pada kelengkapan tubuh kristus (Efesus 4:12). Setiap orang percaya hendaknya bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Dalam Kitab Para Rasul dinyatakan bahwa orang-orang percaya itu berkumpul untuk menyembah Allah dan dibangun dalam persekutuan yang mereka buat; kemudian mereka keluar untuk menjangkau orang-orang yang masih

terhilang di dalam dunia.¹ hal yang cukup menarik bahwa kehidupan jemaat mula-mula, tidak pernah mengesampingkan kebutuhan jasmaniah dari anggotanya, pernyataan mereka yang mengatakan bahwa milik pribadi mereka adalah milik bersama (Kisah para rasul 2:44-45) hal ini menunjukkan bahwa dalam tugas panggilan gereja tidak boleh mengesampingkan kebutuhan jasmani jemaat sehingga sangat perlu untuk memberikan sebuah motivasi untuk pengembangan ekonomi jemaat

Tuhan Yesus dalam berbagai pelayanan yang dilakukan, tidak hanya berfokus pada pengajaran, namun sangat memperhatikan jasmaniah peserta yang diajarNya, Dia menunjukkan perhatian besar bagi mereka yang dalam penderitaan, melakukan penyembuhan bagi yang sakit serta membangkitkan orang mati. Yesus sebagai Guru Agung dalam artian menjadi teladan dalam segala hal, maka teladan pelayanan ini pula harus menjadi patokan gereja dalam melaksanakan pelayanannya. Seperti perkataan Yesus bahwa tujuan kedatangan-Nya adalah untuk melayani dan bukan untuk dilayani (Matius 20:28). Dia yang diurapi khusus untuk memberitakan Injil, memerintahkan para murid-Nya untuk melanjutkan pelayanan tersebut. Sesuai perkataan Yesus tersebut Gereja pun harus memperlihatkan kesediaan melayani terutama bagi yang berkekurangan dan dalam penderitaan

Gereja tidak hanya bekerja dalam kerangka pemikiran tentang keberadaan yang mendalam dari perkumpulannya, tetapi juga memberikan efek praktis pada

kemajuan jemaat, baik secara sosial, finansial, dan dalam semua bagian kehidupannya. - matanya dari dunia lain. Gereja adalah bukanlah wadah bagi orang-orang yang sedang mencari kerja , namun merupakan sesuatu yang membantu jemaatnya menjadi mandiri sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Pelayan Jemaat dalam gereja harus memiliki pilihan untuk membantu penguatan moneter melalui pemberdayaan sifat perkumpulan, sehingga mereka dapat membuat individu yang imajinatif. Para menteri juga dapat mendorong dan mendorong perkumpulan-perkumpulan kaya untuk membantu memungkinkan perkumpulan-perkumpulan yang lemah secara finansial. Harus diakui bahwa ada perkumpulan yang memiliki sikap bantam, hanya bergantung pada persembahan kumpul-kumpul. Ada tempat-tempat suci yang memperhatikan dana kapel dari melibatkan orang kaya secara adil, sehingga ada ketergantungan negatif antara orang miskin dan orang kaya.

Gereja Toraja Jemaat Solideo Batute'tekan merupakan bagian dari Gereja Toraja yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik. Anggota Jemaat Solideo Batute'tekan pada umumnya pencaharian sebagai petani dan sebagian lainnya sebagai pedagang pengumpul. Komoditas yang diusahakan antara lain perkebunan, pertanian dan peternakan yakni memelihara ternak seperti babi, ayam, dll. Kondisi ekonomi anggota jemaat yang berjumlah 135 KK pada umumnya masih tergolong lemah. Dibandingkan dengan potensi sumberdaya alam yang tersedia maka mereka semestinya dapat hidup lebih sejahtera. Kondisi ini terjadi oleh karena sistem usaha tani yang dilakukan masih sangat sederhana,

belum menggunakan teknologi yang lebih maju dan belum dikelola secara kreatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka maka diperlukan berbagai usaha seperti kerjasama, bantuan teknologi dibawah kepemimpinan yang efektif. Dalam kaitan itulah maka Gereja sebagai persekutuan diharapkan mengambil peran dalam memimpin dan menggerakkan jemaat dalam meningkatkan usaha taninya. Perbaikan dalam usaha tani ini diharapkan akan meningkatkan kemakmuran gereja.

Berdasarkan latarbelakang di atas,penulis akan mengkaji karya ilmiah ini dengan sebuah judul “MODEL KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI GEREJA DI JEMAAT SOLIDEO BATUTE’TEKAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa permasalahan yang terjadi pada sistem perekonomian anggota Gereja Toraja Jemaat Solideo Batute'tekan?
2. Bagaimana membangun sistem kepemimpinan gereja yang mampu memperbaiki perekonomian jemaat Solideo Batute'tekan?
3. Bagaimana model kepemimpinan dalam pengembangan ekonomi gereja yang perlu dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada sistem perekonomian anggota Gereja Toraja Jemaat Solideo Batute'tekan
2. Untuk membangun sistem kepemimpinan gereja yang mampu memperbaiki perekonomian jemaat Solideo Batute'tekan
3. Untuk mendapatkan sebuah model kepemimpinan dalam pengembangan ekonomi gereja berbasis ajaran dan nilai-nilai Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

Pertama, sebagai pegangan penulis untuk melakukan pelayanan secara khusus dalam bidang kepemimpinan di masa yang akan datang dan pihak-pihak lainnya yaitu pihak gereja di jemaat Solideo Batute'tekan untuk melaksanakan pelayanan.

Kedua, sebagai pedoman bagi Jemaat Solideo Batute'tekan untuk mengembangkan ekonomi jemaat berbasis ajaran nilai-nilai Kristen

Ketiga, sebagai pedoman bagi peneliti lainnya yang mengambil topik yang hampir sama dengan judul karya ilmiah ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah langkah yang diambil peneliti dalam mengumpulkan data data sesuai dengan karya ilmiah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil metode penelitian pustaka (studi buku,dan literatur) dan metode penelitian lapangan berupa observasi,wawancara, serta pembagian angket atau kuesioner

